

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Membahas tentang kepemimpinan merupakan sangat menarik untuk terus dijadikan penelitian, apalagi jika dikaitkan dengan kepemimpinan dalam suatu organisasi/lembaga pendidikan, dikarenakan menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan berhasil atau gagalnya suatu organisasi/lembaga dalam mencapai tujuannya. Tidak bisa dipisahkan dalam suatu organisasi harus memiliki kepemimpinan yang bisa menjalankan tugas bagi keseluruhan organisasi. Begitu juga dengan lembaga pendidikan, yang sangat memerlukan seorang pemimpin yang kaya ide, visi juga strategi dalam meningkatkan lembaga pendidikan. Dari hal itulah muncul istilah-istilah pemimpin, kepemimpinan, dan lain-lain. Oleh karena itu bermunculanlah pendekatan dan penelitian terhadap kepemimpinan yang begitu pesat¹



Dalam organisasi tentu memiliki tujuan, dan demi tercapainya tujuan-tujuan tersebut, organisasi harus adanya komunikasi dan kerja sama , dikarenakan tidak mungkin akan terbentuk dan berkembang bila dijalankan oleh masing-masing individu. Maka Disinilah seorang pemimpin berperan sebagai yang mengkoordinir antar individu dalam berorganisasi.² Yang

¹ Viethzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 1

² Eriyanto, dkk. *Perilaku Organisasi Dan Kepemimpinan Pesantren* (Malang: Inteligencia Media, 2017) hal. 42

menjadi tolak ukur keberhasilan organisasi/lembaga dalam proses pelaksanaan, perencanaan, pemberian motivasi, juga pengawasan untuk mencapai tujuan bersama adalah pemimpin.³ Maka berkembang suatu organisasi/lembaga tergantung pada strategi yang digunakan seorang pemimpin, tidak menutup kemungkinan juga dengan sifat atau ciri yang menonjol dalam pribadinya.

Dalam organisasi/lembaga mempunyai sebutan tersendiri untuk seorang pemimpin seperti pemimpin suatu organisasi dipanggil dengan ketua, pemimpin perusahaan biasanya dipanggil dengan CEO, manager, atau direktur, juga dengan pemimpin suatu lembaga lembaga sekolah yang dipanggil dengan kepala. Tidak berbeda dengan pemimpin lembaga pondok pesantren juga memiliki tersendiri

Secara umum pemimpin di dalam pesantren sebutannya adalah seorang Kiai, Namun banyak juga sebutannya dengan yang lain, khususnya di Aceh seperti *Abu, Aya, Aji* dan lain-lain. Berbedanya sebutan tidak mempengaruhi kepada berbeda dalam kepemimpinan, sekarang kita memakai dengan panggilan yang umum yaitu Kiai

Kiai merupakan pengelola sekaligus pengajar bahkan juga sebagai pemilik pesantren yang dipimpin, kepemimpinan kiai memiliki ciri khas sendiri dibandingkan dengan kepemimpinan lainnya, juga sebagai contoh sentral dalam kepemimpinannya, seperti tata kehidupan di pesantren dalam

³ Nugraha, Firman. *Kepemimpinan Kyai di Pesantren* (Bandung: 2011), hlm. 4

pengembangan dan peningkatan sumber daya manusia dan juga kemandirian santri.

Dalam kehidupan sekarang pesantren mempunyai pengaruh kuat di kehidupan masyarakat muslim yang taat bahkan hampir seluruh aspek, kadang dengan kuatnya sistem pesantren dalam pengembangan membuat pemikiran tentang keagamaan oleh kaum elit dari luar pesantren akan berdampak signifikan terhadap perilaku dan jalan kehidupan masyarakat Islam, khususnya yang mengenyam pendidikan di pesantren.

Dalam pesantren khususnya pendidikan harus berupaya kehidupan santri lebih baik pada masa akan datang, juga harus dibekali kehidupannya dengan penanaman nilai-nilai keunggulan kualitas dan kompetisi khususnya dalam nilai yang berlandaskan Islam dan berakhlak yang mampu bersaing dengan tuntun perkembangan zaman.

Problematika atau permasalahan yang dirasakan pondok pesantren Dayah Jamiah Al-Aziziyah secara umum juga banyak dirasakan oleh pondok-pondok pesantren lainnya, bahkan tidak memandang usia berdirinya pesantren yang sudah lama pun juga mengalami problematika, yang sering terjadi permasalahan di pondok pesantren antaranya bagaimana keberhasilan pengelolaan pendidikan yang sesuai (relevan) dengan tuntutan zaman khususnya pengembangan dibidang teknologi dan ilmu pengetahuan.

⁴ A. Qodry. Azizy, *Melawan Globalisasi Reinterpretasi Ajaran Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 70.

Dalam menyelesaikan persoalan tersebut yang kebanyakan pondok pesantren dihadapkan dengan masalah dana, administrasi, fasilitas, bahkan yang paling penting adalah manajemen pendidikan dan kualitas sumber daya manusia atau lebih disebut dengan tenaga profesional yang berada dilingkungan pesantren.

Pondok pesantren Dayah Jamiah Al-Aziziyah adalah pesantren yang pendidikannya menggunakan sistem salafiyah yaitu para murid/santri mengikuti pengajian harian atau kegiatan lainnya dengan para kiai atau masyayekh (guru) dengan sistem bersama-sama atau individu (privat), kegiatan menggunakan seperti pendidikan Muhadharah dan shalawatan, dan juga harus mengikuti Kegiatan bulanan seperti kegiatan Mudzakaroh meliputi mudzakaroh Al-bajuri (Fatchul qarib), Fatchul Mu'in, Al-jauharul Maknun dan lain-lain. Mudzakaroh adalah suatu kegiatan yang fokus pembahasannya secara mendetail pada kitab yang dikaji sesuai dengan permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat, dan akan diterapkan pada permasalahan yang ada. Dan masih banyak kegiatan lagi yang lain seperti *Bahsul Masail* yaitu membahas masalah-masalah yang terjadi di masyarakat.⁵

Dari sisi pengembangan yang lain, pondok pesantren Dayah Jamiah Al-Aziziyah mendirikan program pendidikan formal, yaitu SMP Swasta, SMK Swasta, bahkan sampai INSTITUT AGAMA ISLAM AL-AZIZIYAH. Tujuan didirikan pendidikan formal yang paling mendasar bukan untuk

⁵ Observasi, Di Dayah Jamiah Al-Aziziyah, Samalanga, Bireuen, 19 September 2020

mempelajari ilmu umum saja namun juga untuk mempelajari ilmu agama, agar seimbang antara imtaq dan iptek, yang akhirnya untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.⁶

Selama ini pendidikan formal terus berupaya mengembangkan diri untuk selalu mencapai apa yang diinginkan oleh para guru pondok pesantren, dan selalu berinisiatif dalam segala hal untuk mencapai tujuan tersebut. Namun demikian, konsep salafiyah yang diusung oleh program pendidikan formal ini menjadi sangat kuat dan harga tetap yang tidak bisa ditawar. Hal inilah yang membedakan Pondok Pesantren Dayah Jamiah Al-Aziziyah dengan lembaga pendidikan lainnya.

Dari penjelasan di atas, Pondok Pesantren Dayah Jamiah Al-Aziziyah tidak mengubah karakter Salafinya, tetapi tetap kuat dalam mempertahankannya serta semangat dalam menjalankannya dan tidak menutup mata terhadap perkembangan dan tuntutan penuh dari kemajuan semua bidang utamanya **MOJOKERTO** teknologi dan ilmu pengetahuan lainnya, namun dalam konteks ini Pesantren Dayah Jamiah Al-Aziziyah tetap menggunakan pendidikan Salaf sebagai landasan utamanya dan harus hadir di semua jenjang pendidikan. Ayah Dr. Muntasir A. Kadir, MA yang kerap disapa dengan Ayah Kuta Glee selaku pengasuh Pondok Pesantren Dayah Jamiah Al-Aziziyah yang juga selaku Rektor Institut

⁶ Observasi, Di Dayah Jamiah Al-Aziziyah.....

⁷ M. Iqbal Sabirin, Ketua Kesekretariatan pondok pesantren Dayah Jamiah Al-Aziziyah, 10 September 2020

Agama Islam Al-Aziziyah terus berinovasi untuk memajukan perkembangan pendidikan di pondok pesantren.

Oleh karena itu, berbagai cara dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Maka untuk lebih menghidupkan kembali dinamika pesantren dan menggunakan segala sumber daya (uang, fasilitas, tenaga), Ayah Dr. Muntasir A. Kadir, MA terus berupaya untuk menggerakkan, membimbing, memotivasi dan membimbing bawahannya (pengelola pondok pesantren, ustadz/guru) untuk lebih meningkatkan kinerja dan kualitas akademik.⁸

Dalam hal ini, tentu saja Ayah Muntasir menggunakan strategi, gaya, atau tipe kepemimpinan yang berbeda untuk menjalankan sebuah pondok pesantren di mana pendidikan formal berkembang secara sinergis. Meskipun ada yang mengatakan untuk memimpin pondok pesantren tidak ada pola dan gaya kepemimpinan yang spesifik dalam semua keadaan tapi bersifat kondisional, Namun, pandangan ini berlaku untuk pengembangan yang sedang berlangsung dan perlu dikembangkan dan terus ditingkatkan oleh organisasi.

Dengan perkembangannya sekarang yang sangat pesat para santriwan dan santriwati pondok pesantren Dayah Jamiah Al-Aziziyah mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya, bahkan dengan universitas negeripun selain itu, juga banyak mendapatkan gelar master di universitas-

⁸ Muhibbuddin Alamsyah, Wadir Pondok Pesantren Dayah Jamiah Al-Aziziyah, Samalanga. 12 September 2020

universitas negeri ternama, dan juga lulusan Dayah Jamiah Al-Aziziyah sekarang banyak yang berkiprah di pemerintahan.⁹

Dari penjelasan diatas peneliti mengambil judul penelitian yaitu Kepemimpinan *Ayah Muntasir* dalam Keberhasilan pengelolaan pendidikan pondok pesantren (Studi kasus di Pondok pesantren Dayah Jamiah Al-Aziziyah Samalanga, Bireuen, Aceh)

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan situasi penelitian di atas, maka fokus penelitian utama adalah sebagai berikut

1. Bagaimana gaya kepemimpinan *Ayah Muntasir* dalam keberhasilan pengelolaan pendidikan di Pondok Pesantren Dayah Jamiah Al-Aziziyah Samalanga, Bireuen, Aceh
2. Bagaimana Strategi yang diterapkan *Ayah Muntasir* dalam keberhasilan pengelolaan pendidikan di pondok pesantren Dayah Jamiah Al-Aziziyah Samalanga, Bireuen, Aceh



C. Tujuan Penelitian

Melihat pada rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁹ M. Iqbal Sabirin, Ketua Kesekretariatan pondok pesantren Dayah Jamiah Al-Aziziyah.....

- 1 Untuk mendiskripsikan dan menganalisis gaya kepemimpinan *Ayah Muntasir* dalam keberhasilan pengelolaan pendidikan di Pondok Dayah Jamiah Al-Aziziyah Samalanga, Bireuen, Aceh
- 2 Untuk mendiskripsikan dan menganalisis strategi kepemimpinan *Ayah Muntasir* dalam keberhasilan pengelolaan pendidikan di Pondok Pesantren Dayah Jamiah Al-Aziziyah Samalanga, Bireuen, Aceh

D. Manfaat Penelitian

Hasil analisa ini semoga dapat memberi manfaat yang bersifat teoritis dan praktis yaitu:

1. Secara teoritis,

hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai khasanah pengetahuan tentang gaya kepemimpinan pengasuh pondok pesantren untuk keberhasilan pengelolaan pendidikan pondok pesantren pendidikan pesantren. Selain itu juga memberikan ilmu baru ataupun pengetahuan tentang tipe atau gaya apa yang digunakan pengasuh sehingga keberhasilan pengelolaan pondok pesantren dan juga memberikan terusan lain untuk kajian-kajian yang berkaitan dengan kepemimpinan pondok pesantren.



2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara kepemimpinan pondok pesantren agar berhasil dalam pengelolaan.

b. Bagi Pemimpin lainnya

Dapat menambah pengetahuan dan juga menjadi cerminan agar bisa mengelola pendidikan pondok pesantren dengan memakai gaya dan strategi tersebut.

c. Bagi Pondok pesantren

Sebagai bahan pertimbangan dan cerminan dalam mempertahankan dan meningkatkan pengelolaan pendidikan pesantren sesuai gaya dan tipe kepemimpinannya.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai Kepemimpinan pengelolaan pendidikan pondok pesantren.



E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Tipe kepemimpinan Menurut Miftah Toha adalah nilai perilaku seseorang yang digunakan untuk mempengaruhi nilai perilaku orang lain.¹⁰ Oleh sebab itu, usaha mensinkronisasi persepsi di antara orang yang perilakunya mempengaruhi dengan yang perilakunya dipengaruhi sangat penting.

Agar dapat mendalami permasalahan dalam penelitian ini, penulis meninjau terhadap beberapa sumber sebagai bahan pertimbangan proposal tesis ini antara lain:

Tesis Yusup Riyanto (2019) yang berjudul “Keberhasilan Mutu Pendidikan Pesantren Salafiyah” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan program studi multi lokasi, dan hasilnya menunjukkan bahwa: 1) Proses membangun kepercayaan yang dilakukan di kedua situs adalah membangun reputasi, membangun pilar kepercayaan, dan membangun kepercayaan; 2) Proses penanaman karakter pesantren, dilakukan melalui pengembangan kapasitas guru, pelaksanaan sosialisasi sejak awal orientasi, dan pembentukan sistem kurikulum yang mendukung dan menetapkan kondisi lingkungan yang memfasilitasi; 3) Evaluasi Prosesnya melalui upaya untuk mengelola dan menyelesaikan perselisihan dan mempertahankan akumulasi kualitas. Hasil resmi dari penelitian ini adalah bangunan berkualitas tinggi yang dilengkapi oleh dua lokasi. Dimulai

¹⁰ Fimce Masambe, Dkk, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi Dan Inovasi Pemimpin Terhadap Kinerja Karyawan Daihatsu Kharisma Manado”, Jurnal Emba Vol.3 No.3 Sept. 2015, Hal. 941

dengan pembangunan kualitas dengan membangun kepercayaan masyarakat, mengkomunikasikan nilai karakteristik pesantren sebagai tahap pengembangan kualitas, melalui tahap evaluasi dan pemecahan masalah, mengelola konflik dan resolusi dan kualitasnya. Sehingga pesantren salafiyah dapat membangun pendidikan yang bermutu.¹¹

Rosidi Bahri (2019) yang berjudul Pendidikan kepemimpinan (Studi Kasus di Pondok Pesantren Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep) studi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lapangan yang bersifat kualitatif lapangan, penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa konsep pendidikan kepemimpinan di Pondok Pesantren Annuqayah adalah berpondasi nilai-nilai pendidikan kepesantrenan yang mencakup takwa, kejujuran, ikhlas dan juga barokah pendidikan kepemimpinan di Pondok Pesantren Annuqayah merupakan implementasi dari tiga tujuan utama, yaitu agama, sosial, dan politik, dalam hal ini penamaan Pondok Pesantren Annuqayah diambil dari nama salah satu karangan al-Syuyuti yang membahas tentang kedisiplinan ilmu. Sehingga sangat terbuka dan tidak memilah satu keilmuan saja dalam sistem pendidikannya. Ada tiga konsep dalam penerapan pendidikan kepemimpinan di Pondok Pesantren Annuqayah yaitu: 1. Non formal, yaitu penerapan norma pendidikan kepesantrenan. 2. Informal, yaitu dengan keteladan kiai dan kepemimpinannya. 3. Formal, yaitu dengan membentuk banyak lembaga

¹¹ Yusup Priyanto *Keberhasilan Mutu Pendidikan Pesantren Salafiyah* (Malang; perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2019)

dan dan organisasi demi mengasah kemampuan kepemimpinan santri Pondok Pesantren Annuqayah.¹²

Muhammad Alif (2017) dengan judul kepemimpinan kyai dalam peningkatan kualitas pendidikan pesantren di pondok pesantren al- Islamul Ainul bahiroh melalui pendekatan kualitatif dengan studi kasus individu, Adapun penelitian tersebut menghasilkan sebagai berikut: (1) Dalam meningkatkan kualitas pendidikan pesantren gaya kepemimpinan yang dipakai Kiai adalah model otoriter- karismatik (2) Strateginya kiai dalam kepemimpinan peningkatan kualitas pendidikan pesantren adalah (a) mengubah pola pikir asatidz/guru, santri/siswa dan juga pengurus. (b) Meningkatkan kualitas guru/asatidz (c) Bekerja sama dengan dunia industri dan perusahaan. (d) Peningkatan kualitas santri/siswa (e) memperbaiki kurikulum. (f) Meningkatkan sarana dan prasarana (g) menitik fokuskan visi misi sebagai tujuan pondok pesantren Al Islamul Ainul bahiroh (3) dibawah kepemimpinannya beliau berhasil membawa perubahan yang positif dengan dibuktikan oleh lulusan yang mempunyai kemandirian dalam berkarya dibidang teknologi juga banyak direkrut oleh perusahaan industri.¹³

Tabel 1.1 perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaa	Orisinalitas Pendidikan
----	------------	-----------	----------	-------------------------

¹² Rosidi Bahri, *Pendidikan kepemimpinan di Pondok Pesantren Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep*, (Surabaya perpustakaan UIN Sunan Ampel. 2019).

¹³ Muhammad Alif , *Kepemimpinan kyai dalam peningkatan kualitas pendidikan pesantren di pondok pesantren al- Islamul Ainul bahiroh*, ((Malang; perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2019)

1	Yusup Priyanto (2019)	Keberhasilan kyai dalam pendidikan pesantren	Fokus peneliti pada gaya kepemimpinan <i>Ayah Muntasir</i> dalam keberhasilan pengelolaan pondok pesantren	Keberhasilan gaya kepemimpinan <i>Ayah Muntasir</i> dalam pengelolaan pendidikan pesantren Faktor keberhasilan kyai dalam
2	Rosidi Bahri (2019)	Pendidikan kepemimpinan di pondok pesantren	Difokuskan pada strategi pengasuh terhadap kepemimpinannya Upaya keberhasilan pengelolaan pendidikan pesantren dengan manajerial	kepemimpinannya Kyai sebagai sumber perubahan di pesantren Peningkatan kualitas pendidikan melalui kepemimpinan <i>Ayah Muntasir</i> di Pondok
3	Muhammad Alif (2017)	Kepemimpinan kyai dalam pondok pesantren	Kepemimpinan <i>Ayah Muntasir</i> dalam kepemimpinan pondok pesantren Difokuskan pada keberhasilan kepemimpinan pondok pesantren	Pesantren Standar Keberhasilan pendidikan pondok pesantren.

F. Definisi Istilah

Istilah yang harus dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain atau bawahannya untuk bisa melakukan kerja sama dalam pencapaian suatu tujuan, namun kepemimpinan dalam pondok pesantren memiliki keunikan tersendiri seperti selain memimpin didalam lembaga juga mengatur tata cara berkehidupan dimasyarakat

setelah pulang dari pondok pesantren. Dan juga harus bisa menampakkan sifat suri tauladan bagi masyarakat.¹⁴

2. *Ayah Muntasir* adalah panggilan khusus kepada pimpinan pondok pesantren dayah jamiah Al-Aziziyah, yang juga sama pengertiannya dengan panggilan kiai kepada seorang pimpinan pondok pesantren umumnya.¹⁵ Secara umum di Indonesia diartikan kiai dengan sosok pemimpin bahkan pendiri pondok pesantren yang hidupnya sudah membaktikan diri kepada Allah serta memperdalam ilmu agama dan menyebarkan ajaran-ajaran dan pandangan islam melalui pendidikan.¹⁶

3. Keberhasilan pengelolaan pendidikan adalah kecocokan antara hasil yang dicapai dengan hasil yang diinginkan sebagaimana telah diketahui bahwa dimana kemampuannya pada keterampilan dasar yang diukur dengan tes bakat dan dalam proses pelaksanaannya memiliki dimensi manajemen, pengajaran dan kepemimpinan.¹⁷

4. Pesantren Dayah Jamiah Al-Aziziyah adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang terletak di desa batee iliek, kec. Samalanga, kab. Bireuen, Aceh yang didirikan oleh Al-Alamah Abu H. Hasanoel Bashry HG yang sering dipanggil dengan Abu Mudi pada tanggal 19 Januari



¹⁴ Syaiful Sagala, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Pondok Pesantren Jurnal Tarbiyah, Vol. 22, No. 2, Juli-Desember 2015, H. 216

¹⁵ Muhibbuddin Alamsyah, Wadir Pondok Pesantren Dayah Jamiah Al-Aziziyah.....

¹⁶ Rusman Pausin, Kepemimpinan Kyai Dan Kualitas Belajar Santri (Sidoarjo : Qisthos Digital Press 2010), H. 41

¹⁷ Amran, Faktor Penentu Keberhasilan Pengelolaan Satuan Pendidikan, Manajer Pendidikan, Volume 9, Nomor 2, Maret 2015, H. 186

2012 di desa Batee Iliék tepatnya di komplek maqam Tgk Syiek Kuta Glee pada lahan seluas 16 ha yang dipimpin oleh Dr. Tgk. Muntasir A. Kadir, MA. Dan diresmikan langsung oleh Abu Mudi pada hari Ahad Tanggal 3 Maret 2013. Secara umum pesantren terdiri dari masjid/mushalla untuk kegiatan ibadah shalat, balai untuk kegiatan pembelajaran, kamar/asrama untuk tempat tinggal santri dan guru atau *Teungku* (dalam bahasa Aceh), serta rumah pimpinan Pesantren.¹⁸

Sistem Pendidikan Dayah Jamiah Al-Aziziyah termasuk sistem pembelajaran salafiyah yang difokuskan pada pendidikannya pada kajian kitab kuning yaitu kitab Arab gundul karya para ulama terdahulu. Adapun Kurikulum yang diterapkan dipondok tersebut diadopsi dari dayah induknya yaitu Dayah MUDI Masjid Raya Samalanga.¹⁹

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan Kyai dapat diartikan dengan suatu perilaku, gerakan, sikap, gerak-gerik yang bagus, kekuatan, kemampuan untuk menimbang, menunjukkan untuk bertingkah laku baik dalam suatu proses kegiatan yang menampakkan adanya tindakan agar sanggup mengerjakan beban kegiatannya sendiri-sendiri untuk bekerja sama demi mencapai suatu tujuan.

Seseorang pemuka baik berpendidikan formal maupun pendidika non formal yang diangkat oleh masyarakat sekitar juga mempunyai kedalaman ilmu agama Islam dan keseriusan dalam berjuang untuk kepentingan agama Islam, serta bisa menjadi suri tauladan atau *uswatun hasanah* bagi

¹⁸ Marzuki Abubakar, *Pesantren Di Aceh Perubahan, Aktualisasi, Dan Pengembangan*, (Yogyakarta : Kaukaba Art, 2015) Hal. 91

¹⁹ Muhibbuddin Alamsyah, *Wadir Pondok Pesantren Dayah Jamiah Al-Aziziyah.....*

masyarakat melalui karismatik, kewibawaan yang dimilikinya, masyarakat akan patuh dan tunduk terhadapnya, dalam mengusaha tercapainya standar yang diinginkan masyarakat disekitar ingin melakukan kegiatan masyarakat sekitar atau umum dengan sekuat tenaga ingin melakukan perbaikan dan penyempurnaan secara profesioanal dengan terus menerus yang berorientasikan pada kecukupan kehidupan masyarakat dapat dimanfaatkan sehingga ada kesamaan, kesesuaian antara pondok pesantren dengan masyarakat biasa, dan berorentasikan pada bidang pendidikan pesantren, yang dalam masalah ini adalah pemahaman ilmu–ilmu agama (tafaquh fiddin) serta mengingat menjaga kemurnian ilmu salaf, yang diambil dari kitab-kitab yang berbahasa arab yang ditulis para ulama’ abad pertengahan, santri juga ikut serta dalam mengenyam pendidikan formal yang lebih terarah, sistematis dan teratur berdasarkan kelelasan aturan dalam penguasaan ilmu teknologi yang didapatkan di Pondok Pesantren.

